

PERBANDINGAN RETURN SAHAM, ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE DI BEI PERIODE 2014-2018

Mohammad Fatkhus Surur

Prodi Manajemen– FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728

Email : sururfatkhus@gmail.com

ABSTRACTION

Information published by an issuer as an announcement will signal investors in making investment decisions. Announcement of the rights issue is a corporate action to issue new shares in order to increase the company's capital, but first offered to current shareholders. This study aims to determine whether there is a price reaction before and after the announcement of the rights issue in the property sector companies, the infrastructure sector and the mining sector for the period 2014 - 2018. Hypothesis testing is carried out using the T Test; Paired Two Samples for Mean and Wilcoxon Signed Rank Test note that 43 samples used in this study get results there are no differences in stock returns, abnormal returns before and after the announcement of the rights issue. Meanwhile there is a difference in trading volume. Can assume that the announcement of the rights issue does not provide a positive signal for investors because it is not in line with expectations of the results of the investment. At this time investors are also more rational in addressing the overall phenomenon and information as a reference for making investment decisions in order to get optimal results.

Keyword : Right Issue, Stock Returns, Abnormal Returns, Trading Volume

ABSTRAKSI

Informasi yang dipublikasikan sebuah emiten sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pengumuman right issue merupakan sebuah aksi korporasi untuk pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada reaksi harga sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan sektor properti, sektor infrastruktur dan sektor tambang periode tahun 2014 – 2018. Dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji T ; *Paired Two Samples for Mean* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa 43 sampel yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil tidak ada perbedaan return saham, abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman right issue. Sementara itu terdapat perbedaan pada volume perdagangan. Dapat asumsikan bahwa pengumuman right issue ini tidak memberikan sinyal positif bagi investor karna tidak sesuai dengan harapan terhadap hasil investasinya. Pada saat ini investor juga lebih rasional menyikapi keseluruhan fenomena dan informasi sebagai acuan untuk mengambil keputusan berinvestasi agar mendapatkan hasil yang optimal.

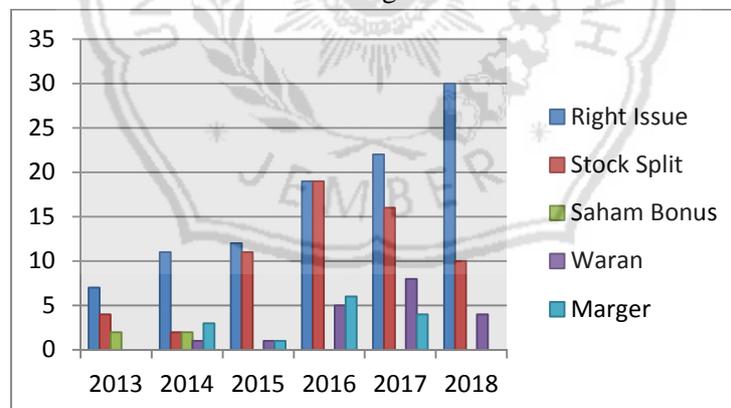
Kata kunci : Right Issue, Return Saham, Abnormal Return, Volume Perdagangan.

1. PENDAHULUAN

Seorang investor membutuhkan banyak informasi sebagai bahan pertimbangan investasi di salah satu emiten yang ada di pasar modal. Namun beberapa perusahaan terkadang tidak memberikan informasi atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya, perbedaan penguasaan informasi akan menimbulkan kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Suwarjono (2014), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah dimana pihak manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor. Informasi yang sering ditunggu para investor adalah *corporate action* yang diambil oleh perusahaan. *Corporate action* adalah kebijakan yang diambil perusahaan yang bertujuan untuk perbaikan kinerja atau menunjukkan *Performace* untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:77). Bentuk *corporate action* yang dilakukan *emiten* antara lain yaitu *Rigth Issue*. Pengumuman *Rigth Issue* merupakan efek yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru (tertentu) dengan harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Sawidji Widodoatmodjo, 2005).

Rigth Issue merupakan salah satu langkah yang diambil oleh perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dana, menghemat biaya emisi serta menambah jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan bukti bahwa pengumuman *right issue* paling sering dilakukan emiten beberapa tahun kebelakang, sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Right Issue



Sumber : www.idx.co.id

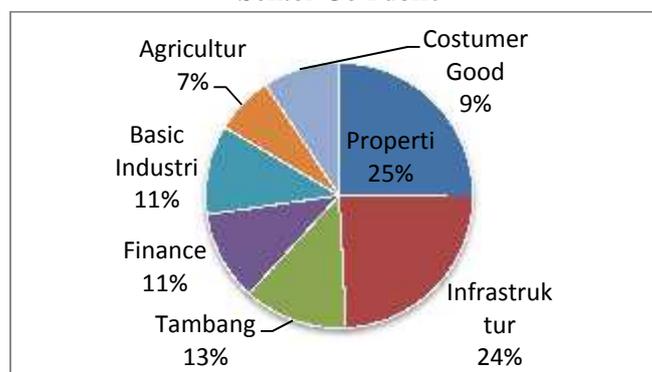
Dari Gambar 1.1 terlihat grafik beberapa *corporate action* yang dilakukan emiten di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Dari kelima *corporate action* yang biasa dilakukan oleh emiten, jumlah pengumuman *right issue* dari tahun 2013 mengalami peningkatan secara bertahap hingga tahun 2018. Sementara itu untuk *corporate action* yang lain seperti *stock split* menunjukkan peningkatan jumlah tapi tidak stabil, bahkan untuk *saham bonus*, *waran* dan *marger* jarang dilakukan oleh emiten.

Pengumuman tersebut mengindikasikan adanya informasi yang akan mempengaruhi tingkat return di masa yang akan datang (Azwar, 2012). Menurut Jogiyanto (1998), *right issue* mengakibatkan jumlah saham perusahaan akan bertambah sehingga diharapkan akan meningkatkan frekuensi perdagangan atau berarti meningkatkan likuiditas saham. Dengan tujuan yang seperti itu tentu respon investor positif karena akan mendapatkan abnormal return yang positif. Perubahan volume perdagangan saham juga mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Trading volume activity (TVA) ini bisa dimanfaatkan untuk mengetahui pengumuman *right issue* mempunyai informasi yang dimana dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan oleh seorang investor dalam melakukan suatu perdagangan yang berbeda dari perdagangan secara normal (Catranti, 2009).

Beberapa penelitian mengenai pengumuman *right issue* sebenarnya sudah banyak dilakukan seperti Anastasya Milsa (2013) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perbedaan antara Return Saham sebelum dan sesudah *right issue*, tidak terbukti secara signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α . Farid Mukhlas (2016) menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Ini berarti pengumuman *right issue* memiliki kandungan informasi yang membuat pasar bereaksi atau adanya perubahan saham. Bintoro (2010) menunjukkan adanya pengaruh terhadap abnormal return sebelum dan sesudah dilakukannya pengumuman *right issue*. Namun studi tersebut lebih banyak dilakukan pada emiten sektor manufaktur dan sektor finance. Belum banyak menyentuh sektor lain yang terdaftar di BEI. Seperti sektor yang sedang berada pada fase pertumbuhan saat ini seperti sektor Properti, sektor Infrastruktur dan sektor Tambang yang juga merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir terlihat banyak sekali perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut memberitahukan bahwa beberapa sektor sedang berada di fase pertumbuhan yang sangat pesat. Berikut beberapa sektor yang listed di BEI dari tahun 2010 sampai tahun 2018, sebagai berikut :

Gambar 1.2
Sektor Go Public



Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.2 dapat terlihat presentase beberapa sektor perusahaan baru yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2010 sampai 2018. Dari periode

tersebut ada 183 perusahaan baru dari berbagai setor perusahaan yang listed di BEI. Dari ke tujuh sektor yang tercatat ada 3 sektor (Properti, Infrastruktur dan Tambang) yang go public lebih banyak dibandingkan dengan sektor lain. Pada sektor properti terdapat 25% perusahaan baru, sektor Infrastruktur terdapat 24% perusahaan baru dan sektor tambang ada 13% perusahaan baru yang listed dari keseluruhan jumlah perusahaan yang listed di BEI pada kurun periode tersebut. Hal ini mendakan bahwa dari ke tiga sektor tersebut mengalami pertumbuhan secara bertahap tiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan seperti ini juga dapat menjadi informasi yang penting untuk investor dalam memutuskan berinvestasi.

Pengumuman *right issue* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan momentum yang tepat bagi investor untuk melakukan transaksi. Dari situlah peneliti ingin menggali lebih banyak lagi informasi mengenai pengaruh pengumuman *right issue* pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan sangat pesat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti, sektor infrastruktur dan sektor tambang yang lakukan pengumuman *right issue* untuk menguji kandungan informasi peristiwa tersebut. Bagaimana reaksi pasar modal atas pengumuman *right issue* yang di lakukan oleh emiten yang dilihat dari variabel return saham, abnormal return dan volume perdagangan pada periode tahun 2014 sampai 2018 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengumuman *Right Issue* merupakan suatu aksi dari korporasi yang di publikasikan untuk mendapatkan modal tambahan suatu emiten. *Right issue* dilakukan oleh entitas dengan cara memesan terlebih dahulu pembelian saham dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya untuk tanggal tertentu. Investor yang menggunakan haknya untuk membeli saham pada saat *right issue* akan mencegah dilusi saham atau mempertahankan proporsi kepemilikan saham dalam entitas. Jika hak tersebut tidak digunakan maka hak tersebut dapat diperjual belikan kepada investor lainnya (Sukwadi, 2006). Menurut Hartono (2013) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika *signalling theory* menyatakan bahwa pasar dapat bereaksi negatif maka investor menangkap bahwa ini sebagai sinyal memburuknya kondisi kesehatan perusahaan. Dan sebaliknya, jika *signalling theory* menangkap bahwa suatu pengumuman dianggap sinyal positif manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik ke publik.

Brigham dan Houston (2006: 215) menyatakan bahwa “Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan”. Tujuan investor menanamkan modal di salah satu emiten adalah untuk mendapatkan return dikemudian hari. Tingkat keuntungan sesungguhnya yang diperoleh investor merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan Abnormal return yang diperoleh dari perbandingan, return yang diharapkan (expected return) dengan return yang sesungguhnya (actual return). Jugiyanto (2014:609) menyatakan bahwa abnormal return adalah

peristiwa dimana terjadi sesuatu kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal atau return ekspektasi (return yang dihapkan oleh investor). Abnormal return digunakan untuk mengetahui apakah suatu peristiwa yang dilakukan emiten mempunyai kandungan informasi atau tidak dan juga untuk menguji efisiensi pasar. Jika dalam peristiwa yang dilakukan emiten terdapat abnormal return maka kandungan informasi yang ada dapat dikatakan sangat baik, dan sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan abnormal return ke pasar. Ketika pengumuman *right issue* ini mendapatkan respon dari investor sebagai acuan untuk melakukan keputusan berinvestasi maka akan ada reaksi di pasar modal. Salah satu indikator yang digunakan dalam analisa teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal yaitu aktivitas volume perdagangan saham. Menurut Fikka (2014) Volume perdagangan saham adalah jumlah aktifitas transaksi perdagangan di lantai bursa yang mencerminkan keputusan investasi investor, dimana diukur dengan semakin besarnya aktifitas perdagangan relatif maka semakin informatif bagi investor perorangan untuk membeli atau menjual saham.

2. METODE PENELITIAN

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang Listing pada periode pengamatan	144
Perusahaan yang Delisting pada periode pengamatan	(16)
Perusahaan yang bukan sektor properti, infrastruktur dan tambang	(44)
Perusahaan sektor properti, sektor infrastruktur dan sektor tambang yang tidak melakukan pengumuman <i>Right Issue</i>	(41)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian pada periode pengamatan	43

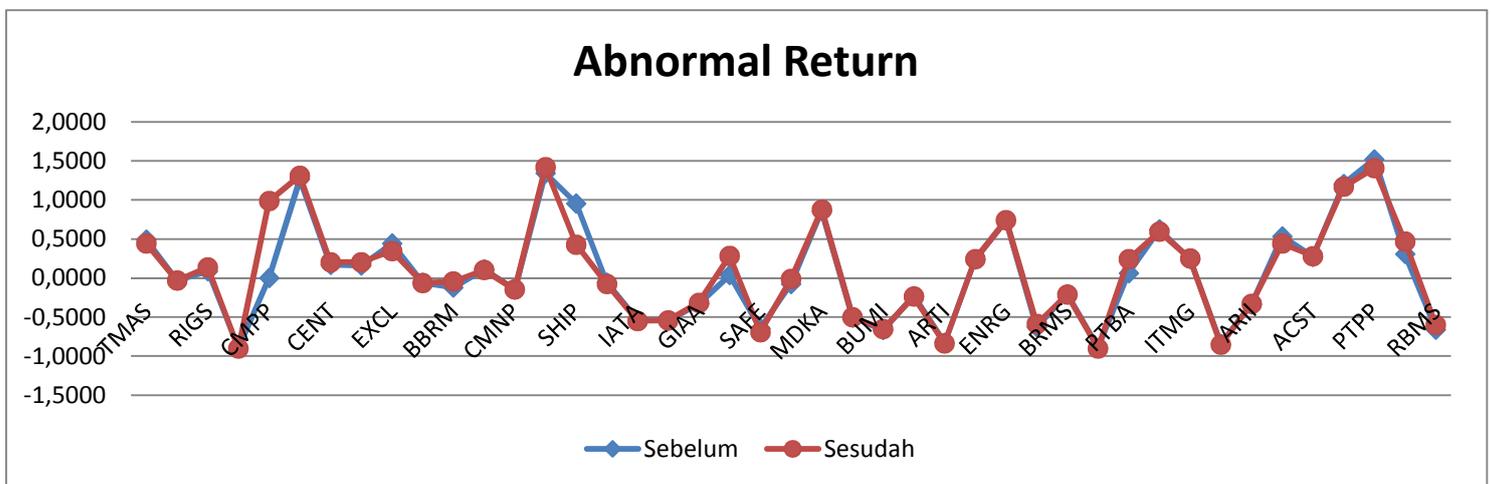
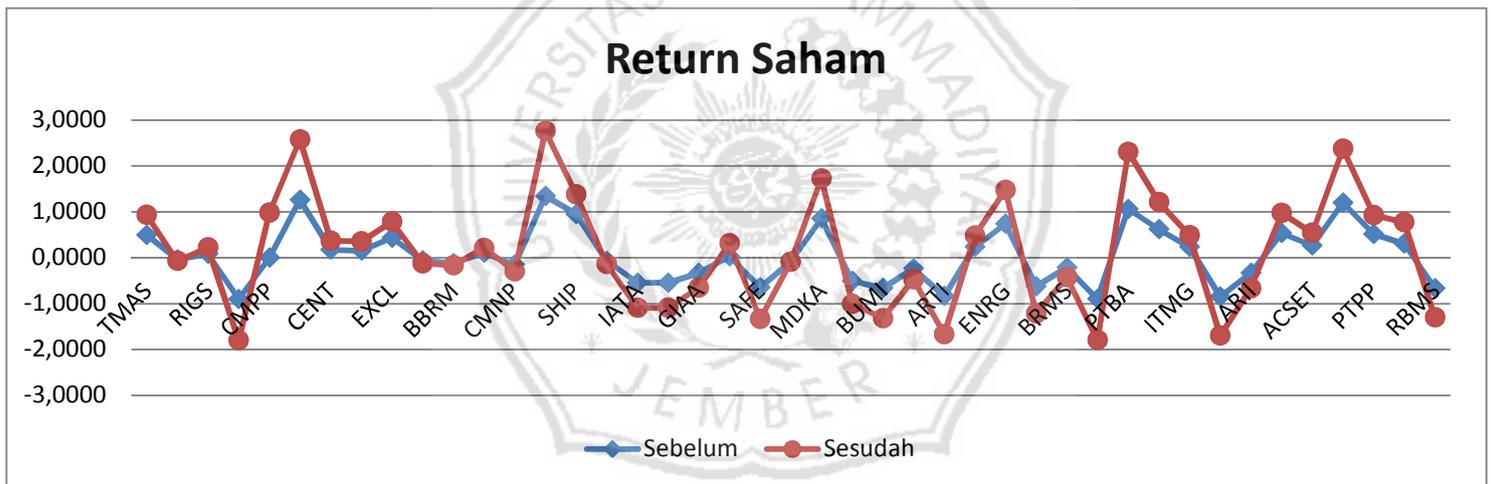
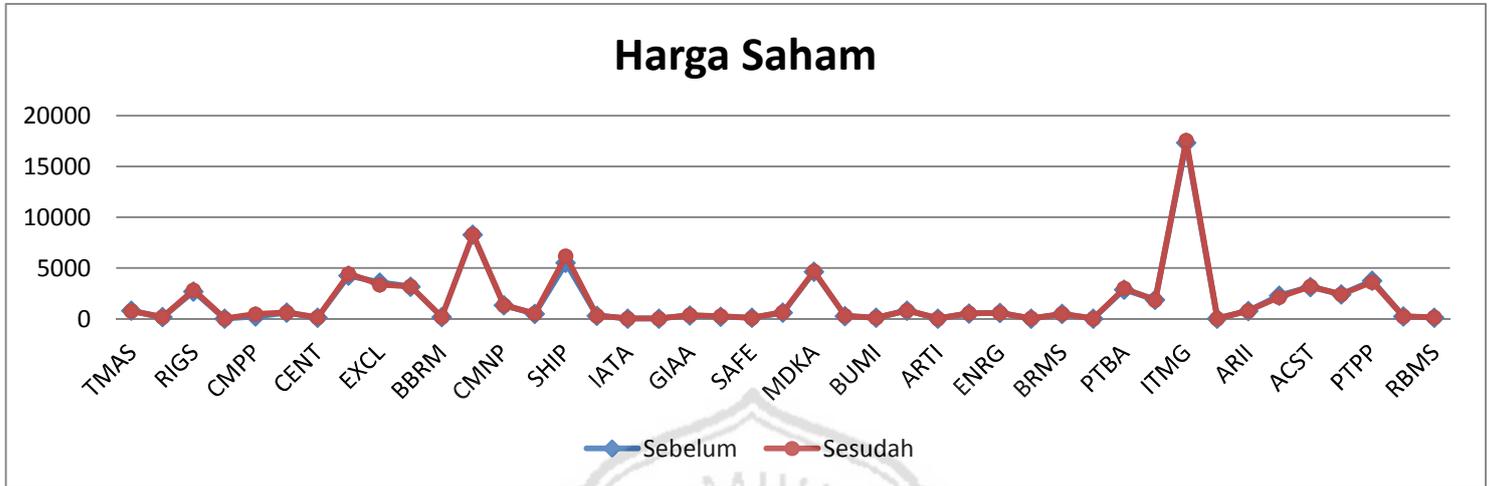
Berdasarkan tabel 3.1 maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, sektor infrastruktur dan sektor tambang yang melakukan pengumuman *right Issue* pada periode 2014-2018, yang berjumlah 43 perusahaan. Terdapat 6 sektor properti , 22 sektor infrastruktur dan 15 sektor tambang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji normalitas data menggunakan Metode Shapiro Wilk, untuk mengetahui apakah data yang di pakai berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka Uji hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired Sample T-test*). Tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan Uji Peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

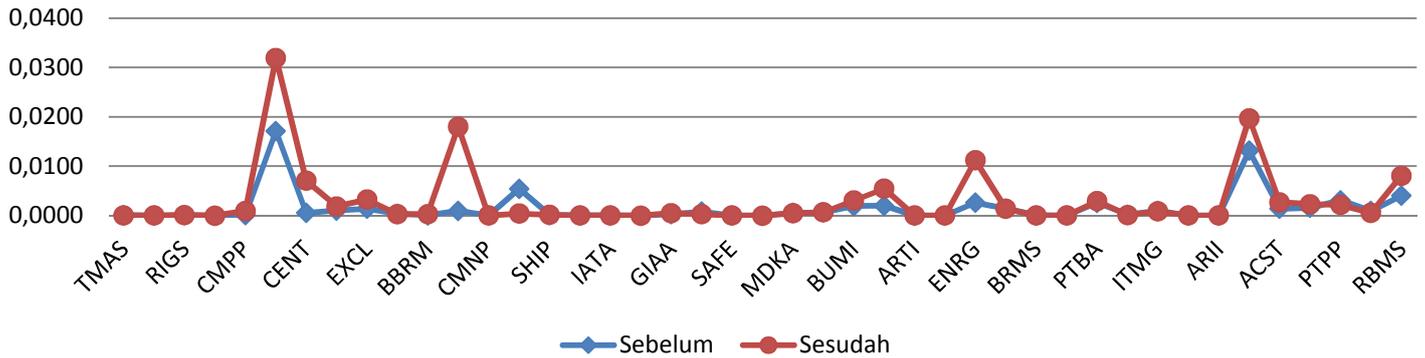
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Data rata-rata dari 43 sampel berupa harga saham, return saham, abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum sesudah pengumuman, menjadi data awal untuk diolah menggunakan SPSS 21. Data sebagai berikut :



Volume Perdagangan



Terlihat dari grafik rata-rata harga saham perusahaan dari seluruh sampel yang diambil yaitu sebanyak 43 perusahaan. Rata – rata yang diambil adalah harga sebelum dan sesudah pengumuman. Ternyata dari semua perusahaan tidak terdapat perbedaan terjadi pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman. Untuk yang grafik return hampir semua perusahaan mengalami perbedaan return sebelum dan sesudah pengumuman, akan tetapi perbedaan nilainya tidak banyak. Hanya pada perusahaan BLTA,CMPP,LEAD,RAJA,PTBA dan WIKA yang mempunyai perbedaan lebih besar dibanding return saham dari perusahaan yang lain.

Pada rata-rata dari abnormal return perusahaan dari sebelum dan sesudah pengumuman right issue. Terlihat tidak begitu banyak perbedaan yang mencolok dari nilai abnormal return keseluruhan perusahaan. Hanya pada perusahaan CMPP yang terlihat adanya perbedaan abnormal return sahamnya. Sementara itu dari grafik rata-rata volume perdagangan (TVA) dari seluruh sampel yang diambil. Sangat jelas terlihat perbedaan yang terjadi pada beberapa perusahaan, seperti LEAD,CENT,IBST,RAJA dan IBST. Dari perbedaan ini diasumsikan bahwa investor lebih dominan melakukan transaksi pada kelima perusahaan tersebut, dibandingkan dengan perusahaan yang lain pada saat perusahaan tersebut melakukan pengumuman right issue.

3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas terhadap Return Saham
Shapiro-Wilk Test

	Sebelum	Sesudah
Df	43	43
Statistic	,965	,964
Sig.	,220	,200

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, diketahui nilai signifikan t hitung variabel return saham berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi sebelum peristiwa yaitu $0,220 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan nilai signifikansi t hitung sesudah peristiwa $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa secara statistik return saham sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi normal. Maka selanjutnya dapat dilakukan Uji Paired sampel T-test untuk Uji Hipotesisnya.

Hasil Uji Normalitas terhadap Abnormal Return Saham
Shapiro-Wilk Test

	Sebelum	Sesudah
Df	43	43
Statistic	,958	,961
Sig.	,120	,150

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5, diketahui nilai signifikan t hitung variabel abnormal return saham berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi sebelum peristiwa yaitu $0,120 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan nilai signifikansi t hitung sesudah peristiwa $0,150 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa secara statistik abnormal return saham sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi normal. Maka selanjutnya dapat dilakukan Uji Paired sampel T-test untuk Uji Hipotesisnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas terhadap Volume Perdagangan Saham
Shapiro-Wilk Test

	Sebelum	Sesudah
df	43	43
Statistic	,488	,526
Sig.	,000	,000

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6, diketahui nilai signifikan t hitung variabel volume perdagangan saham tidak berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi sebelum peristiwa yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak dan nilai signifikansi t hitung sesudah peristiwa $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti bahwa secara statistik volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dikarenakan ada data yang *outlier* (data yang terlalu ekstrim). Menurut Imam (2009) *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk Uji Hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

4. Uji Hipotesis

Analisis Perbedaan Return Saham

	Pair R_SBLM t-5 - R_SSDH t+5
Df	42
Sig. (2-tailed)	,343
Correlation	,957
Sig.	,000

Berdasarkan hasil Uji Paired Sampel Test pada tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,957 dengan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara data sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Sedangkan hasil dari signifikansi t hitung sebesar 0,343. Dengan signifikansi dua sisi (two-tailed) terlihat bahwa penelitian ini menerima H0 atau Ha ditolak, karena nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,343 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik Return Saham sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue* tidak berbeda rata-rata secara signifikan.

Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham

	Pair
	R_SBLM t-5 - R_SSDH t+5
Df	42
Sig. (2-tailed)	,377
Correlation	,958
Sig	,000

Berdasarkan hasil Uji Paired Sampel Test pada tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,958 dengan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara data sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Sedangkan hasil dari signifikansi t hitung sebesar 0,377. Dengan signifikansi dua sisi (two-tailed) terlihat bahwa penelitian ini menerima H0 atau Ha ditolak, karena nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,377 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue* tidak berbeda rata-rata secara signifikan.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VOL_SSDH t+5 - VOL_SBLM t-5	Negative Ranks	9 ^a	8,39	75,50
	Positive Ranks	17 ^b	16,21	275,50
	Ties	17 ^c		
	Total	43		

Dari tabel diatas dapat di intretpretasikan output ranks hasil SPSS 21 , Negatif ranks artinya ada penurunan nilai dari sebelum ke sesudah pengumuman sebanyak 9 volume perdagangan, dengan rata-rata penurunnya 8,29 dan jumlah keseluruhan penurunan sebanyak 75,50. Positif ranks artinya ada peningkatan nilai sebelum dan sesudah pengumuman sebanyak 17 volume perdagangan, dengan rata-rata peningkatan 16,21 dan jumlah keseluruhan peningkatan 275,50. Ties artinya adanya kesamaan nilai sebelum dan sesudah pengumuman sebanyak 17 transaksi volume perdagnagn yang sama.

Analisis Perbedaan Volume Perdagangan	
	VOL_SSDH t+5 - VOL_SBLM t-5
Z	-2,542
Asymp.Sig.(2-tailed)	,011

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test diketahui dengan Asymp.Sig.(2-tailed) terlihat bahwa penelitian ini menerima H_a atau H_0 ditolak, karena Asymp.Sig.(2-tailed) nilai yaitu $0,011 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik Volume perdagangan Saham sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue* terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata variabel return saham dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Hasil pengujian SPSS ini selaras dengan grafik rata-rata data return dan abnormal yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan sbelum dan sesudah pengumuman. Dapat diasumsikan bahwa dengan data rata-rata awal saja sudah bisa diketahui hasil dari perbandingannya, tanpa harus diuji menggunakan *Paired Samples T-Test* nilai Sig. Hasil ini tidak sesuai dengan *Sygnalling theory* dimana menurut Hartono (2013) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Akan tetapi pada variabel volume perdagangan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Peringkat Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$ hasil ini sesuai dengan *Sygnalling theory*. Begitu juga volume perdagangan saham, dari grafik data rata-rata sebelum diolah menggunakan bantuan SPSS 21 sudah dapat diketui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada beberapa perusahaan. Sangat jelas terlihat perbedaan yang terjadi pada beberapa perusahaan, seperti LEAD,CENT,IBST,RAJA dan IBST.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian dengan menggunakan uji Paired sample T-test yang dilakukan untuk menguji return saham, abnormal return, dan menggunakan uji Wilcoxon untuk volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Return Saham sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue*. Hal ini terbukti dengan hasil Return Saham yang tidak signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari nilai $0,343 > 0.05$.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue*. Hal ini terbukti dengan hasil Abnormal Return yang tidak signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari nilai $0,377 > 0.05$.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Volume Perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue*. Hal ini terbukti dengan hasil Volume Perdagangan yang signifikan dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai $0,011 < 0.05$.



Referensi :

- Azwar, Haraha, 2012. *Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Right Issue Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Univ Riau*. Volume 20, Nomor 3 September 2012.
- Brigham, Eugene F and Houston, 2006. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Catranti, Aski, 2009. *Pengaruh Right Issue Terhadap Imbal Balik Hasil Saham dan Volume Perdagangan. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(3), pp :188-203.
- Hartono, J, 2013. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jugiyanto, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPPE.
- Swardjono, 2014. *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Sawidji Widoatmodjo, 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. PT Elex Media Komputindo*. Jakarta.

www.idx.co.id

www.ksei.com

www.finance.yahoo.com

BIOGRAFI PENULIS

Mohammad Fatkhussurur adalah mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui sururfatkhussurur@gmail.com